

PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI LAMIKRO DI KECAMATAN BULELENG TAHUN 2018

Ketut Puteri Lestari^[1], Ni Nyoman Trisna Herawati^[1],
Anantawikrama Tungga Atmadja^[2]

Program Studi Akuntansi S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : putrilestari.id18@gmail.com, aris_herawati@yahoo.co.id,
Anantawikramatunggaatmadja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng terhadap penggunaan aplikasi Lamikro serta dampaknya bagi pelaku UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM yang merupakan informan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pemilihan informan adalah metode *purposive sampling*. Persepsi pemilik UMKM akan diukur berdasarkan indikator keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variasi laporan (*output*), relevansi, keakuratan, dan kualitas informasi dengan menggunakan analisis statistik deskriptif ukuran frekuensi. Sedangkan dampak dari penggunaan aplikasi ini didapat dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro ini dikatakan aman, cepat, teliti, variatif, relevan, akurat serta berkualitas. Dampak positif dari penggunaan aplikasi ini adalah membantu membuat laporan keuangan secara cepat tanpa harus menyusun laporan keuangan secara manual dan dapat mempermudah pembuatan laporan keuangan bagi UMKM tanpa harus memiliki pemahaman tentang akuntansi secara mendalam.

Kata Kunci : Aplikasi Lamikro, Persepsi, dan UMKM

Abstract

This study aimed to determine the perception of businesspeople of UMKM in Buleleng District towards the use of the Lamikro application and its impact on them. This research was a descriptive study with a quantitative approach. The data of this study were obtained from a questionnaire distributed to UMKM businesspersons who were the informants of this study. The method used in the selection of informants was the purposive sampling method. The perception of UMKM businesspeople was measured based on indicators of data security, speed (time), accuracy, report variation (output), relevance, accuracy, and information quality by using descriptive statistical analysis. Meanwhile, the impact of using this application was obtained from the results of interviews with several UMKM businesspeople.

The results showed that the Lamikro application was said to be safe, fast, thorough, varied, relevant, accurate and had a good quality. The positive impact of using this application was to help UMKM businesspeople making financial reports quickly without preparing financial statements manually and could facilitate them in making of financial reports without in-depth understanding of accounting.

Keywords: Lamikro Application, Perception, and UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi negara Indonesia merupakan pemeran utama dalam perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Modal utama pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada keberadaan UMKM yang handal dan kuat. Peranan UMKM di Indonesia sangat besar, karena dalam UMKM ini membutuhkan tenaga kerja yang banyak, sehingga usaha ini dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia sebesar 60,34% pada tahun 2017. Selain menjadi penggerak ekonomi di Indonesia, UMK juga menjadi penyerap tenaga kerja yang paling efektif, terbukti serapan tenaga kerja tahun 2017 sebesar 97,22%, sehingga bisa mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada saat ini. Di Bali UMKM tumbuh rata-rata 5,6 persen pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016, angka ini lebih tinggi dari rata-rata nasional yang hanya mencapai 2,44 persen. UMKM di Bali saat ini didominasi oleh industri kerajinan, kuliner atau makanan, dan pakaian (tekstil).

Pesatnya perkembangan UMKM ini, memunculkan masalah baru yaitu penyusunan laporan keuangannya serta cara melaporkannya. Pada kenyataannya UMKM sering menghadapi masalah yaitu kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Pencatatan biasanya dilakukan hanya sebatas menghitung selisih antara uang masuk dan keluar, tanpa melihat pengeluaran itu untuk atau alokasi dari kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku UMKM hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja, padahal definisi harta bukan hanya uang kas saja.

Pengelolaan keuangan membutuhkan orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Pada umumnya UMKM dan Koperasi hanya memiliki informasi akuntansi yang masih sederhana, bahkan untuk usaha mikro tidak

memperdulikan informasi akuntansi seperti pencatatan operasional atau pencatatan beban-beban yang mempengaruhi harga jual suatu barang produksi. Jika hal ini terjadi pada UMKM maka besar kemungkinan tidak ada perkembangan yang signifikan pada usaha. Sehingga dampak yang terjadi dari tidak adanya informasi akuntansi adalah tidak dapat mengukur kinerja perusahaan, jika usaha akan menjalin mitra dengan lembaga keuangan maka akan mengalami kesulitan. (Sinarwati, 2014 dalam Rukmini 2015).

Adanya keterbatasan pengetahuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM yang menyebabkan pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Selain itu berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yakni mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, tidak adanya kecukupan dana untuk memperkerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. (Lilya, 2014).

Terkait dengan kondisi yang terjadi pada UMKM tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM). SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Saat ini banyak pelaku usaha mikro yang belum memiliki tata kelola administrasi maupun laporan keuangan secara baik. Hal ini kerap menjadi hambatan bagi usaha mikro karena tidak bisa menghitung keuangan dengan baik khususnya terkait arus kas. Untuk mengatasi hal tersebut, selain penerbitan ED SAK EMKM pemerintah bersama Kemenkop dan UKM Republik Indonesia juga menerbitkan Aplikasi Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro). Aplikasi Lamikro ini merupakan aplikasi yang dapat mempermudah pelaku UMKM khususnya untuk usaha mikro dalam membuat laporan keuangan usahanya. Aplikasi ini dapat diakses kapan dan di mana saja, cukup hanya melalui ponsel berbasis operasi Android. Ada beberapa fitur-fitur yang disediakan dalam Aplikasi Lamikro ini yang akan membantu pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan diantaranya yaitu Entri jurnal, Daftar jurnal, Laporan laba rugi, dan neraca. Melalui aplikasi Lamikro, pelaku usaha mikro dapat menghitung belanja, pendapatan dan laba secara mudah.

Aplikasi Lamikro ini sudah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Aplikasi Lamikro ini diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia, yang saat ini jumlahnya mencapai 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60%. Dengan penerbitan aplikasi Lamikro ini oleh pemerintah untuk UMKM, kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang baru diterbitkan dan mudah untuk dioperasikan oleh setiap orang walaupun kurang dalam pemahaman akuntansi, selain itu juga saat ini Handphone yang berbasis Android merupakan salah satu barang yang sudah wajar dimiliki oleh setiap orang, sehingga untuk menjalankan pembukuan menggunakan aplikasi Lamikro ini

merupakan sesuatu yang tidak sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi lamikro serta dampaknya bagi pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata (Setyosari 2010 dalam Trisna 2016). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM di kecamatan Buleleng yang terdaftar pada tahun 2018 yaitu sebanyak 211 UMKM. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pertama adalah UMKM berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM yang sudah melakukan pencatatan keuangan, kriteria kedua adalah pelaku UMKM yang memiliki *smartphone* dan bisa mengoperasikannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sloven untuk menentukan besarnya sampel. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 UMKM

Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi UMKM terhadap penggunaan Aplikasi Lamikro. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan 7 indikator. Ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) yang mengukur persepsi pengguna informasi tentang efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan 7 indikator. Ketujuh indikator tersebut diantaranya adalah : Keamanan data, Kecepatan (Waktu), Ketelitian, Variasi laporan, Relevansi, Kekuatan, dan Kualitas informasi.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yang

dibagikan kepada para pelaku UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan melakukan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM. Kuesioner berisikan sejumlah item pertanyaan tertulis, dimana responden diminta untuk memberikan tanggapan sesuai dengan persepsi mereka. Untuk mengkuantitatifkan data yang diperoleh dari responden yang bersifat kualitatif, maka diperlukan skala Likert. Jawaban yang diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian diberi

skor. Pemberian skor pada skala Likert bergradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Untuk mengkategorikan rata-rata jawaban responden dibuat skala interval yang dihitung dari skor tertinggi yang dikurangi skor terendah dibagi lima, diperoleh interval untuk kategori sebesar 0,80, dengan demikian kategori jawaban responden ditentukan berdasarkan skala pada tabel tentang penentuan kategori skor dibawah ini:

Tabel 1. Skala Interval

No.	Skala Kategori	Kategori Skor
1	1,00-1,80	Sangat Negatif
2	1,81-2,60	Negatif
3	2,61-3,40	Netral
4	3,41-4,20	Positif
5	4,21-5,00	Sangat Positif

Sumber : Sugiyono (2005)

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrument yang dipergunakan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada diri subjek penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut pengujian instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Dalam menganalisis persepsi dari pelaku UMKM terhadap penggunaan Aplikasi Lamikro, peneliti menggunakan ukuran frekuensi untuk memberikan gambaran data yang telah terkumpul berdasarkan jawaban responden melalui distribusi item dari masing-masing variabel. Ukuran frekuensi nantinya akan menghitung jumlah dari masing-masing presentase untuk tiap pilihan jawaban dari responden, sehingga jumlah presentase tersebut nantinya akan menunjukkan persepsi dari para pemilik UMKM. Selain itu dalam penelitian ini juga dihitung nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing variabel untuk menyimpulkan persepsi dari pemilik UMKM kedalam kategori sangat negatif, negatif, netral, positif, dan sangat positif.

Sedangkan untuk mengetahui dampak yang dirasakan bagi pemilik UMKM terhadap penggunaan Aplikasi Lamikro akan didapat dari hasil wawancara dengan beberapa pemilik UMKM di Kecamatan Buleleng.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian untuk mengetahui persepsi pemilik UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro terdiri dari pengujian data dan analisis statistik deskriptif.

Pengujian Data

Pengujian data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada diri subjek penelitian. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas ini dapat menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur terhadap gejala yang ingin diukur. Dalam penelitian

ini menyatakan bahwa korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu bernilai $< 0,05$ maka dinyatakan valid dan juga nilai r *person correlation* terhadap skor total lebih besar dari r kritis sebesar 0,30 maka data dinyatakan valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini semua indikator memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, yang berarti bahwa semua item dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Aplikasi Lamikro di Kecamatan Buleleng. Data yang telah dikumpulkan dan disimpan dalam tabel akan dianalisis sehingga memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai

Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Aplikasi Lamikro di Kecamatan Buleleng Tahun 2018. Adapun jawaban responden mengenai Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Aplikasi Lamikro di Kecamatan Buleleng Tahun 2018 beserta pernyataan masing-masing indikator dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Keamanan Data

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator keamanan data yang diperoleh menunjukkan bahwa 22,3% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat aman; 41,3 % jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini aman; 30% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini netral; 5,3% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi tidak aman; dan 1,3% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak aman. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 2. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Keamanan Data

Item No.	Sangat Tidak Aman		Tidak Aman		Netral		Aman		Sangat Aman	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	2%	2	4%	16	30%	23	43%	11	21%
2	1	2%	2	4%	18	34%	20	38%	12	23%
3	0	0%	4	8%	14	26%	23	43%	12	23%
Rata-rata	0,7	1,3%	2,7	5,3%	16,0	30,0%	22,0	41,3%	11,7	22,3%

b. Kecepatan (Waktu)

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator kecepatan (waktu) yang diperoleh menunjukkan bahwa 25,8% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat cepat; 42,2% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini cepat; 28,2% jawaban responden pengguna

aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini netral; 3,2% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi tidak cepat; dan 0,8% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak cepat. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator kecepatan (waktu)

Item No.	Sangat Tidak Cepat		Tidak Cepat		Netral		Cepat		Sangat Cepat	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	1	2%	16	30%	24	45%	12	23%
2	0	0%	2	4%	14	26%	25	47%	12	23%
3	1	2%	2	4%	12	23%	21	40%	17	32%
4	0	0%	2	4%	16	30%	23	43%	12	23%
5	1	2%	1	2%	17	32%	19	36%	15	28%
Rata-rata	0,4	0,8%	1,6	3,2%	15,0	28,2%	22,4	42,2%	14	25,8%

c. Ketelitian

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator Ketelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 23,4% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat teliti; 42,6% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini teliti; 29,9% jawaban responden pengguna

aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini netral; 3,6% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi tidak teliti; dan 0,9% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak teliti. Berikut tabel frekuensi jawaban responden. Berikut adalah tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator ketelitian

Item No.	Sangat Tidak Teliti		Tidak Teliti		Netral		Teliti		Sangat Teliti	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	2%	0	0%	14	26%	28	53%	10	19%
2	0	0%	1	2%	17	32%	22	42%	13	25%
3	0	0%	2	4%	18	34%	18	34%	15	28%
4	0	0%	5	9%	17	32%	22	42%	9	17%
5	1	2%	1	2%	16	30%	21	40%	14	26%
6	1	2%	2	4%	12	23%	29	55%	9	17%
7	0	0%	2	4%	17	32%	17	32%	17	32%
Rata-rata	0,4	0,9%	1,9	3,6%	15,9	29,9%	22,4	42,6%	12,4	23,4%

d. Variatif Laporan

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator Variasi laporan (output) yang diperoleh menunjukkan bahwa 28,3% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat variatif; 42,7% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini variatif; 25,3% jawaban responden pengguna

aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini netral; 2,6% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi tidak variatif; dan 1,3% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak variatif. Berikut adalah tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator variatif laporan

Item No.	Sangat Tidak Variatif		Tidak Variatif		Netral		Variatif		Sangat Variatif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	2%	0	0%	12	25%	25	47%	14	26%
2	0	0%	2	4%	12	23%	19	36%	20	38%
3	1	2%	2	4%	15	28%	24	45%	11	21%
Rata-rata	0,7	1,3%	1,3	2,6%	13,0	25,3%	22,7	42,7%	15,0	28,3%

e. Relevansi

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator Relevansi yang diperoleh menunjukkan bahwa 27% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat Relevan; 42,8% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini Relevan; 26,1% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan

aplikasi ini netral; 3,3% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi tidak relevan dan 1% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak relevan. Berikut adalah tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 6. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Relevansi

Item No.	Sangat Tidak Relevan		Tidak Relevan		Netral		Relevan		Sangat Relevan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	2%	0	0%	15	28%	25	47%	12	23%
2	0	0%	1	2%	15	28%	23	43%	14	26%
3	0	0%	3	6%	13	25%	20	38%	17	32%
4	0	0%	3	6%	13	25%	22	42%	15	28%
5	1	2%	2	4%	14	26%	18	34%	18	34%
6	1	2%	1	2%	13	25%	28	53%	10	19%
Rata-rata	0,5	1,0%	1,7	3,3%	13,8	26,1%	22,7	42,8%	14,3	27,0%

f. Keakuratan

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator Keakuratan yang diperoleh menunjukkan bahwa 25,7% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat Sangat Akurat; 43% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini Akurat; 27,7% jawaban responden pengguna

aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini netral; 3,3% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi tidak akurat dan 0,7% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak akurat. Berikut adalah tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 7. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Keakuratan

Item No.	Sangat Tidak Akurat		Tidak Akurat		Netral		Akurat		Sangat Akurat	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	1	2%	16	30%	25	47%	11	21%
2	1	2%	0	0%	15	28%	21	40%	16	30%
3	0	0%	4	8%	13	25%	22	42%	14	26%
Rata-rata	0,3	0,7%	1,7	3,3%	14,7	27,7%	22,7	43,0%	13,7	25,7%

g. Kualitas Informasi

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator Kualitas Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa 30,% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat Sangat berkualitas; 41,3% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini berkualitas ; 24,3% jawaban responden

pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini netral; 4% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi tidak berkualitas; dan 0,7% jawaban responden pengguna aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak berkualitas. Berikut adalah tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 8. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Kualitas Informasi

Item No.	Sangat Tidak Berkualitas		Tidak Berkualitas		Netral		Berkualitas		Sangat Berkualitas	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	2%	1	2%	13	25%	24	45%	14	26%
2	0	0%	2	4%	12	23%	23	43%	16	30%
3	0	0%	3	6%	13	25%	19	36%	18	34%
Rata-rata	0,3	0,7%	2,0	4,0%	12,7	24,3%	22,0	41,3%	16,0	30,0%

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian memaparkan mengenai persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap penggunaan aplikasi Lamikro, serta dampak dari penggunaan aplikasi Lamikro.

Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Lamikro

Pada indikator pertama yaitu keamanan data. Persepsi pengguna informasi berada dalam kategori aman yaitu dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 3,78. Kategori ini menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro aman digunakan pada saat mengoperasikannya.

Pada indikator kedua yaitu kecepatan (waktu). Persepsi pengguna aplikasi Lamikro berada dalam kategori cepat yaitu dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 3,90 yang menunjukkan bahwa kecepatan aplikasi Lamikro dalam hal menginput dan menyimpan transaksi.

Pada indikator ketiga yaitu ketelitian. Persepsi pengguna aplikasi Lamikro termasuk ke dalam kategori teliti yaitu dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 3,84 yang menyatakan bahwa ketelitian aplikasi lamikro dalam input data dimana jika ada data yang tidak semestinya, pengguna diperingatkan oleh aplikasi.

Indikator keempat yaitu variasi laporan. Persepsi pengguna aplikasi lamikro termasuk kedalam kategori variatif dengan nilai rata-rata tertimbang 3,92 yang

menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat memberikan laporan yang bervariasi.

Pada indikator kelima yaitu relevansi. Hasil persepsi pengguna aplikasi Lamikro termasuk kedalam kategori relevan dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 3,92.

Pada indikator keenam yaitu keakuratan. Persepsi pengguna aplikasi Lamikro termasuk dalam kategori akurat dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 3,90 yang menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro ini akurat pada saat digunakan oleh UMKM baik itu dalam proses input transaksi, pengolahan data dan penyajian data.

Pada indikator ketujuh yaitu kualitas informasi berada dalam kategori berkualitas dengan rata-rata tertimbang sebesar 3,97 yang menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro ini berkualitas dalam ketepatan waktu penyajian informasi, dalam konsistensi laporan atau *output*, serta dalam kelengkapan informasi.

Secara garis besar aplikasi ini berada dalam kategori positif dari seluruh indikator, namun dari ketujuh indikator tersebut ada satu indikator yang perlu diperhatikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia yaitu indikator keamanan data yang mempunyai nilai rata-rata tertimbang paling rendah yaitu sebesar 3,78. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) dan Dewi (2013) yang menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap penerapan sistem tersebut yang dilihat dari indikator keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variasi laporan (*output*), relevansi, keakuratan, dan kualitas informasi telah efektif dalam menghasilkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan.

Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Aplikasi Lamikro

Dalam penelitian ini UMKM merasakan dampak terhadap penggunaan aplikasi Lamikro. UMKM merasakan dampak positif dari penggunaan aplikasi Lamikro.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM di Kecamatan Buleleng yaitu Ni Made Suardeni menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Lamikro telah memberikan dampak positif bagi sektor usahanya. Dengan adanya aplikasi ini dapat membantu membuat laporan keuangan secara cepat, karena UMKM hanya perlu memasukkan transaksi sehari-hari tanpa menyusun laporan keuangan secara manual. Dampak positif juga dirasakan oleh Gede Wirada menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Lamikro telah memberikan dampak positif bagi sektor usahanya dimana aplikasi ini dapat mempermudah pembuatan laporan keuangan bagi UMKM tanpa harus memiliki pemahaman akuntansi secara mendalam.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Persepsi pemilik UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro dilihat dari indikator keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variasi laporan (*output*), relevansi, keakuratan, dan kualitas informasi dinilai positif oleh UMKM. Aplikasi Lamikro ini dikatakan aman, cepat dan teliti pada saat digunakan, kemudian variatif, relevan, akurat serta berkualitas data yang dihasilkannya.

Penggunaan aplikasi Lamikro telah memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Dampak positif yang dirasakan oleh UMKM terhadap penggunaan aplikasi ini adalah dapat membantu membuat laporan keuangan secara cepat tanpa harus menyusun laporan keuangan secara manual. Selain itu aplikasi ini dapat mempermudah pembuatan laporan keuangan bagi UMKM tanpa harus memiliki pemahaman tentang akuntansi secara mendalam.

Saran

Pemerintah perlu meningkatkan kualitas dari aplikasi Lamikro terutama dalam indikator keamanan data, karena dilihat dari hasil penelitian bahwa persepsi pelaku UMKM pada indikator keamanan

data memiliki nilai rata-rata paling rendah. Sehingga pelaku UMKM dapat lebih yakin ketika menggunakan aplikasi lamikro ini.

Daftar Pustaka

- Andriani, Lilya. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)*. Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Anggarayani Sulistyawati. 2018. *Pengaruh Minat, Potensi Diri, Dukungan Orang Tua, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*. Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Astalia, Pratiwi Ade. 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA, Volume 2 (3) 254-265*.
- Ayu, Rukmini. 2015. *Eksistensi Pencatatan Keuangan Yang Berbasis SAK ETAP Pada UMKM Kain Endek Dan Songket (Studi Kasus Pada Beberapa UMKM Kain Endek Dan Songket Di Desa Sidemen, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem)*. Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Dewi, Komang Trisna Sari. 2015. *Persepsi Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Di Kabupaten Buleleng*. Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Dewi, Ni luh Made Pitria. 2013. Analisis Efektivitas Pengolahan Data Elektronik Dengan Program MYOB pada UD. Widya Pratama Di Gianyar. *e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol. 2 No. 1*
- Gotram.com. *Kemenkop dan UKM : Data Pengguna Aplikasi Lamikro Sangat Aman*. Diakses pada 3 Januari 201 pukul 21.34, <https://www.gatra.com/rubrik/teknologi/aplikasi/321855-kemenkop-dan-ukm-data-pengguna-aplikasi-lamikro-sangat-aman>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entittas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
- Jurnal. *Pentingnya memiliki izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) di indonesia*. Diakses pada 22 Oktober 2018 pukul 01.15, <https://www.jurnal.id/id/blog/2018/5/pentingnya-memiliki-izin-usaha-mikro-kecil-iuwm-bagi-umkm-di-indonesia>.
- Kontan. *Lamikro, aplikasi laporan keuangan buat UMKM*. Diakses pada 27 Juni 2018 pukul 09.46, <https://keuangan.kontan.co.id/news/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-buat-umkm>.
- Lestari, Ni Putu. 2014. Persepsi Pengguna Informasi Tentang Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, TBK Kantor Cabang Singaraja.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

